



Bermain Golf Bersama Ayah dan Adik

Athara Madana Moechsin



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo namaku Athara. Aku akan menceritakan pengalamanku saat bermain golf bersama ayahku dan adikku. Aku pergi pada 30 Desember 2025 saat malam hari. Saat itu, aku memakai jersey berwarna hitam dan celana pendek berwarna abu-abu.

Aku adalah orang yang pantang menyerah, misalnya saat aku gagal melakukan sesuatu, aku akan mencobanya hingga berhasil.

Ayahku memiliki kulit putih dan rambut pendek. Saat itu, ayahku memakai baju warna hitam gradasi abu-abu dan celana jeans. Ayahku adalah orang yang pantang menyerah, misalnya saat bermain basket, walaupun ayahku poinnya sudah tertinggal jauh tetapi ayahku tetap berusaha keras.

Adikku memiliki kulit yang putih, rambut panjang, dan saat itu baju hitam. Sifatnya cukup pemaarah, terutama jika tidak diberi waktu bermain HP.

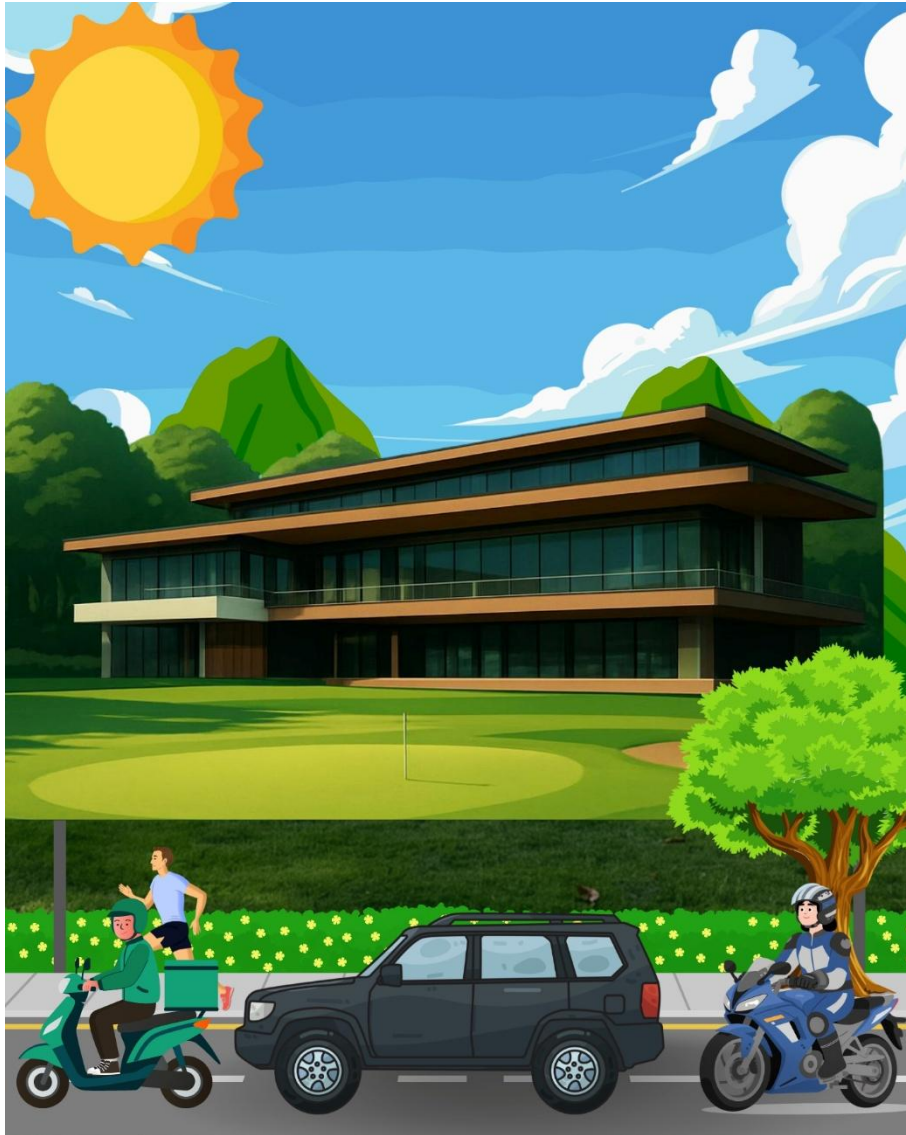
Ayahku memintaku untuk bersiap-siap dengan berkata, "Nak, cepat bersiap-siap."

Aku pun menjawab dengan nada lembut, "Iya, Ayah."

Setelah bersiap-siap kurang lebih 30 menit, kami pun berangkat menuju tempat golf. Perjalanan menuju tempat golf membutuhkan waktu tempuh sekitar 1 jam 30 menit.

Kami pergi menggunakan mobil berwarna hitam yang dikemudikan oleh Ayah. Selama di perjalanan, aku merasa sangat antusias karena bisa melihat banyak pegunungan.

Tempat golf itu berada di dekat gunung sehingga udara disana terasa segar dan sejuk.



Saat sampai di tempat golf, ayahku memarkirkan mobil dan kami pun berjalan menuju loket pembelian tiket. Sebelum masuk,

ayah membeli tiket untuk kita bertiga, satu tiketnya seharga 350 ribu rupiah.

Kemudian kami pun masuk, aku melihat tempatnya sangat bagus dan luas. Suasana disana ramai karena banyak orang berbincang dan bermain golf.

Setelah itu, aku mulai bersiap-siap memakai perlengkapan golf. Aku menyiapkan tongkat golf dan sarung tangan. Tongkat golfku berbentuk lurus dan berwarna abu-abu, sedangkan sarung tangannya berwarna putih dan terasa empuk saat dipakai.

Saat mulai bermain aku sempat tidak sengaja memukul bola terlalu pelan sehingga bolanya hanya bergerak sedikit. Walaupun begitu, aku tetap berusaha keras dan terus mencoba.

Setelah beberapa kali mencoba, akhirnya aku bisa memukul sejauh 120 meter dan bahkan sampai 200 meter. Perasaanku bangga karena bisa memukul jauh.

Namun, tiba-tiba ayahku mengatakan bahwa gerakannya kurang tepat.

“Athara, kamu melakukan gerakannya kurang tepat.” kata ayahku.

“Apa yang salah Yah? ” tanyaku.

“Ada yang salah pada pegangan tangan dan gerakanmu.” jawab ayah.

Setelah itu, aku diajarkan cara yang benar. Cara yang benar adalah tangan kiri tegak, tangan kanan sedikit miring, dan kedua kaki di antara bola dengan sedikit menekuk.



Akhirnya, aku pun mengerti apa yang dimaksud oleh ayah. Kemudian, aku mempraktekkan dan akhirnya berhasil.

Setelah mencoba dengan benar, aku pun mulai bergantian dengan adikku agar dia tidak bosan.

Setelah bermain golf, kita bersiap untuk pulang. Namun sebelum pulang, kita membeli kopi terlebih dahulu di Starbuck.



Aku membeli kopi yang dingin dengan es yang sedikit. Rasa kopinya manis tetapi juga sedikit pahit sehingga terasa enak.

Dari pengalamanku ini, aku belajar bahwa kita harus berusaha keras dan pantang menyerah. Perasaanku senang karena bisa menghabiskan waktu bermain golf bersama ayah dan adikku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.